

Pengenalan Literasi Budaya Asing di Taman Kanak-Kanak Lovely Bee Kota Malang Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Inklusif dan Saling Menghargai

Kingkin Puput Kinanti¹, Trisnian Ifianti²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

²Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: kinantipuput8@gmail.com, trisnian@gmail.com

Abstract

The introduction of foreign cultures to Kindergarten (TK) children has an important role in enriching their knowledge of wider world cultures. This report discusses the community service carried out by the IKIP Budi Utomo Malang service team for the students of the Lovely Bee Malang Kindergarten school. The service aims to introduce Korean culture to Lovely Bee Kindergarten students so that the students have an understanding and appreciation of the uniqueness of foreign culture, especially Korean culture. The dedication activity was carried out by bringing in speakers, namely native Koreans who are IKIP Budi Utomo students. Activities are carried out interactively. The resource persons gave presentations to the students by singing and dancing so that the students felt happy. The introduction of Korean culture is carried out by singing, dancing and tasting Korean specialties. Through a series of interactive and varied activities, cultural introductions keep children interested. Interactive presentations provide an overview of Korean food, traditional clothing, dance, music, and some traditions. Evaluation is done by knowing the responses of students from the results of the presentations that have been made. As a result, students feel happy and get to know Korean culture through songs, dance, music and food. Children also get to know new vocabulary from Korean. Students experience an increase in knowledge and have an attitude of tolerance and openness to foreign cultures.

Keywords: literacy, foreign culture, diversity, inclusiveness

Abstrak

Pengenalan budaya asing kepada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peranan penting dalam memperkaya pengetahuan mereka mengenai budaya dunia yang lebih luas. Laporan ini membahas mengenai pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian IKIP Budi Utomo Malang kepada siswa-siswa sekolah Taman Kanak-Kanak Lovely Bee Malang. Pengabdian dilakukan bertujuan untuk mengenalkan budaya Korea kepada siswa-siswi TK Lovely Bee sehingga siswa-siswi memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap keunikan budaya asing, khususnya budaya Korea. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mendatangkan narasumber yaitu orang Korea asli yang merupakan mahasiswa IKIP Budi Utomo. Kegiatan dilakukan secara interaktif. Narasumber memberikan presentasi kepada siswa-siswi dengan bernyanyi dan menari sehingga siswa merasa gembira. Pengenalan budaya Korea dilakukan dengan kegiatan menyanyi, menari, dan mencicipi makanan khas Korea. Melalui serangkaian kegiatan yang interaktif dan beragam, pengenalan budaya membuat anak-anak merasa tertarik. Presentasi interaktif memberikan gambaran tentang makanan, pakaian tradisional, tarian, musik, dan beberapa tradisi Korea. Evaluasi dilakukan dengan mengetahui respon siswa-siswi dari hasil presentasi yang sudah dilakukan. Hasilnya, siswa-siswi merasa senang

dan mengenal budaya Korea lewat lagu, tarian, musik, dan makanannya. Anak-anak juga mengenal kosaka baru dari bahasa Korea. Siswa-siswi mengalami peningkatan pengetahuan serta memiliki sikap toleransi dan terbuka terhadap budaya asing.

Kata kunci : *literasi, budaya asing, keragaman, inklusif*

ANALISIS SITUASI

Literasi budaya adalah pemahaman yang mendalam tentang budaya. Literasi budaya sangat penting. Literasi budaya membantu anak-anak untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di dunia. Dengan memahami budaya orang lain, maka manusia dapat mengatasi prasangka dan stereotipe yang tidak akurat, serta menghormati perbedaan. Literasi budaya juga mampu menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Literasi budaya membantu anak-anak untuk mengenali norma, nilai yang berlaku di negara lain.

Peningkatan kesadaran global akan mengatasi permasalahan global, seperti isu lingkungan, perubahan sosial, atau ketimpangan ekonomi dari perspektif yang berbeda. Dengan demikian, literasi budaya adalah kunci untuk memahami, menghargai, berinteraksi dengan dunia yang semakin kompleks dan beragam. Dengan literasi budaya yang kompleks, maka akan terbentuk masyarakat yang inklusif, saling menghargai dan lebih sejahtera.

Lovely Bee merupakan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) swasta yang beralamat di Jalan Bromo No.4A, Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sebagai sekolah *national plus* Lovely Bee menggunakan kurikulum nasional dan Montesori. Ada beberapa keunggulan sekolah, yaitu dengan adanya kurikulum Montesori, *Lovely Bee* banyak menggunakan pembelajaran kontekstual. *Lovely Bee* juga banyak menggunakan model kegiatan interaktif dengan mendatangkan narasumber-narasumber dari berbagai bidang. Salah satu pembelajaran unggulan *Lovely Bee* adalah *Cultural Studies*. *Lovely Bee* mengajarkan siswa-siswinya berbagai budaya global. Dengan demikian, kebutuhan narasumber sangat penting. Atas dasar itu, pengabdian mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama dengan *Lovely Bee*. Bentuk kerjasama tersebut adalah memenuhi kebutuhan narasumber pada pembelajaran *Cultural Studies*. IKIP Budi Utomo sebagai penyelenggara pendidikan memiliki beberapa program studi. Salah satunya adalah penyelenggaraan pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). Adanya penyelenggaraan BIPA membuat ketersediaan narasumber yang berasal dari mahasiswa asing, yaitu Arab, Cina, Korea, Jepang, dan Amerika. mahasiswa asing di IKIP Budi Utomo. Dengan demikian, kerjasama antara IKIP Budi Utomo dan *Lovely Bee* akan berdampak baik bagi dua institusi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan sebagai berikut, yaitu 1) penelusuran bahan literature melalui kajian teori dari narasumber yang didatangkan langsung untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai macam budaya Korea, dan 2) Mengadakan kegiatan pemutaran video budaya Korea yaitu lagu, tari dan makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh sekolah Taman Kanak-kanak Lovely Bee Kota Malang, maka diharapkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberi solusi dan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

Solusi yang diharapkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah 1) memberikan sosialisasi untuk memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang bermacam bentuk budaya Korea dan perbedaannya dengan negara Indonesia sehingga anak didik dapat memahami perbedaan tersebut dan tumbuh sikap saling menghargai/ menghormati

Target capaian yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah 1) bertambahnya pemahaman dan ilmu pengetahuan tentang berbagai macam budaya Korea yang didapatkan dari narasumber; 2) bertambahnya pengetahuan tentang budaya Korea dan memahami perbedaan budaya sehingga tumbuh sikap saling menghargai diantara anak didik Taman Kanak-kanak *Lovely Bee*.

Awal kegiatan dengan mengkaji berbagai sumber dari studi literature dengan berbagai kajian teori dengan mendatangkan langsung narasumber dari Korea yang merupakan mahasiswa BIPA di IKIP Budi Utomo Malang yang kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video budaya Korea di antaranya tari, lagu, dan makanan.

Hasil pengabdian masyarakat ini akan berdampak pada mitra pengabdian yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan, pemahaman, mengenai budaya Korea Selatan.
2. Peningkatan literasi budaya siswa-siswi TK sehingga meningkatkan sikap inklusi dan keberagaman, serta toleransi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dianalisis maka tim pengabdi melaksanakan program sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Adapun hasilnya sebagai berikut. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk presentasi kepada siswa siswi TK Lovely Bee. Kegiatan dilaksanakan melalui diskusi interaktif untuk menumbuhkan semangat baru anak-anak dalam pengenalan budaya asing. Dalam kegiatan ini peserta terlihat sangat antusias mengikuti narasumber.

Siswa-siswi *Lovely Bee* terlihat sangat antusias saat pertama kali melihat narasumber orang Korea Selatan bernama Jinny. Jinny memperkenalkan diri dan memberi salam menggunakan bahasa Korea “*Annyeonghaseyo*”. Anak-anak belajar mengucapkan salam menggunakan bahasa Korea Selatan “*Annyeonghaseyo*” yang bermakna ‘halo/hai/apa kabar/selamat pagi/selamat sore’. Anak-anak secara bergiliran mengucapkan “*Annyeonghaseyo*”. Setelah itu pengenalan kosa kata “*Kamsahamida*” yang bermakna ‘terima kasih’. Siswa -siswa melakukan *role play* mengucapkan kata “*Annyeonghaseyo*” dan “*Kamsahamida*”. Setelah itu, narasumber mengajak anak-anak bernyanyi lagu Korea Selatan . Anak-anak bernyanyi dan menari bersama. Anak-anak terlihat ceria dan menikmati bernyanyi dan menari bersama Jinny.

Setelah kegiatan menyanyi dan menari, dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan makanan khas Korea seperti Topokki dan nasi goreng Kimci. Anak-anak merasa senang dan beberapa anak merasa tidak asing dengan makanan tersebut karena orang tua mereka pernah mengenalkan makanan tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah mewarnai bendera Korea Selatan untuk memperkenalkan lambang negara. Anak-anak mewarnai bendera dengan antusias dilanjutkan kegiatan berfoto bersama.



Gambar 1. Kegiatan pengenalan kebudayaan asing

KESIMPULAN

Pengenalan kebudayaan asing kepada anak-anak sangat penting. Pengenalan kebudayaan asing dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber orang asing dari Korea. Anak-anak akan mendapatkan pengenalan mengenai bahasa, makanan, dan tarian dari Korea. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa anak-anak merasa tertarik dengan budaya asing. Hal ini penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada narasumber Miss Jinny yang berkenan berbagi kepada anak-anak TK *Lovely Bee*. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Miss Yovina Widuri, S.Pd., selaku Kepala Sekolah yang memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian. Begitu juga kami sampaikan terima kasih kepada P2M IKIP Budi Utomo Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindia, A. (2022). Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Korean Cultural Center dalam Program Hanbok Experience. *Moestopo Journal of International Relations*, 2(1), 63-76.
- Astuti, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Bilingual (Dwi Bahasa) di Tk Inklusi (Studi Kasus Di Tk Ababil, Kota Pangkalpinang). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 109-123.
- Zulaini, Z., Yuline, Y., & Halida, H. *Pengenalan Alat Musik Tradisional Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2021). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 207-212.